

**OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG
SEBAGAI MEDIA STIMULASI KECERDASAN MUSIKAL
ANAK USIA DINI**

*Farah Ivaniar*¹ *Achmad Irchamni*², *Sholihul Anwar*³, *Mohamad Madum*⁴

^{1,2,3} Muhammadiyah Islamic College Blora, Central Java, Indonesia

⁴An-Nawawi Islamic Institute, Purworejo, Central Java, Indonesia

¹ faravaniar@gmail.com, ² airchamni@gmail.com, ³ anwarstaimblora@gmail.com,
madum@iaianawawi.ac.id⁴

Received; January 15, 2026 Revised; January 27, 2026; Accepted: 29 April, 2026

Abstract: Early childhood is people who are in the age range between 0 and 6 years, which is the golden age in which cognitive, social, emotional, and physical development is developing. Children today learn through hands-on experience, exploration, and interaction with adults and their environment. Extracurricular activities, which can improve various aspects of intelligence, such as musical intelligence, are one important way to help children develop. The ability of children to recognize, understand, and express musical forms such as rhythm, tone, and melody is known as musical intelligence. Angklung, a simple and interesting traditional musical instrument, can help children develop a knack for tone and the ability to work together in a group. This study uses a descriptive qualitative research method with the aim of describing in depth the process of implementing angklung extracurricular activities and their role in optimizing early childhood musical intelligence. At Pertiwi Todanan Kindergarten, this research was conducted with students, first-grade teachers, and extracurricular teachers. Data was collected through interviews with teachers, observation of angklung extracurricular activities held once a week, and documentation of activities. Furthermore, qualitative analysis is conducted to identify patterns and meanings related to efforts to improve children's musical intelligence through angklung learning. The results of the study show that angklung as an extracurricular activity improves students' ability to recognize notes and rhythms, as well as increases concentration and cooperation. Therefore, angklung as a learning tool for musical arts has proven to be effective in improving early childhood musical intelligence. Angklung can also be used as a new idea for extracurricular activities in early childhood education institutions.

Keywords: early childhood, extracurricular, angklung, musical intelligence

PENDAHULUAN

Anak usia dini didefinisikan dalam psikologi perkembangan sebagai anak yang berusia antara 0-6 tahun dan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14 menyatakan "pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir

sampai usia 6 tahun", dan National Association for the Young Children (NAEYC) menganggap anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak ([Rismala dkk. 2024](#)).

Pendidikan pada masa anak merupakan fondasi kritis yang membentuk perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik seorang individu ([Himmatul Kholishoh dkk 2025](#); [Sholihul Anwar](#); [Sukisno 2024](#)). Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan mereka, serta melalui ikatan emosional dengan orang dewasa yang mendukung seperti orang tua dan guru. Pendidikan pada masa anak juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan merangsang dimana anak-anak dapat mengeksplorasi, bertanya, dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Pada periode inilah dasar-dasar kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan cinta belajar ditanamkan, yang kelak akan mempengaruhi kesuksesan akademik dan kehidupan mereka dimasa depan ([Komari and Aslan 2025](#)).

Keterampilan motorik mencakup berbagai kemampuan fisik, seperti menjaga keseimbangan dan stabilitas, melakukan gerakan dengan cara yang teratur, dan mengendalikan objek ([Himmatul Kholishoh dkk 2025](#); [Nur et al. 2025](#)). Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara untuk meningkatkan kompetensi motorik kasar anak. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kumpulan aktivitas yang dirancang untuk membantu anak mencapai semua potensinya. Melalui kegiatan ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan mereka yang mungkin tidak dapat dipenuhi sepenuhnya dalam kegiatan intrakurikuler di kelas. Sekolah biasanya merancang kegiatan ekstrakurikuler secara khusus dengan melibatkan siswa dan guru yang ahli. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya sendiri ([Neli Rifhayati, Muniroh Munawar 2024](#)).

Menurut Armstrong (Ramdani and Muqodas 2022) kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk musikal, diantaranya kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati dan bunyi-bunyi berpola nada. Hal ini berarti kecerdasan musikal bagi anak usia dini yaitu anak dapat mempersepsi dan memahami, berbagai bentuk bunyi suatu nada baik itu nyanyian ataupun suara dari alat musik. Terdapat banyak alat musik yang dapat digunakan untuk pembelajaran musik bagi anak, diantaranya yaitu angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia khas Sunda yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. Tangga nada/Solmisasi merupakan bagian dari musik baik itu musik modern ataupun musik tradisional, solmisasi merupakan suatu not dalam skala musik yang setiap not nya memiliki bunyi yang berbeda. Sistem solmisasi yang digunakan di seluruh dunia yaitu sistem yang solmisasi dari guido ([Sudarto, Rahmawati, and Watini 2023](#)).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ([Rizkillah et al. 2025](#)) dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih luas, mendalam, dan komprehensif mengenai penggunaan alat musik angklung sebagai media yang mampu mendukung perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mene-lusuri berbagai informasi, pengalaman, dan temuan yang telah dilaporkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya tanpa harus melakukan pengamatan langsung di lapangan ([Mahmudah and Pamungkas 2023](#)).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengandalkan beragam sumber rujukan, seperti jurnal ilmiah, buku-buku yang relevan, serta laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016 hingga 2025. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kedalaman pembahasannya terkait penggunaan alat musik dalam pembelajaran anak usia dini. Setiap literatur dianalisis secara cermat untuk memahami bagaimana angklung yang termasuk kategori alat musik sederhana dan mudah diakses dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif.

Melalui analisis yang dilakukan, penelitian ini berupaya menggambarkan secara de-tail bagaimana alat musik angklung dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar, seperti kegiatan bermain musik, mengiringi lagu, atau latihan ritme yang dilakukan secara beru-lang. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana aktivitas musikal tersebut me-rangsang kecerdasan musikal anak. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penting, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta menyusun interpretasi yang lebih kaya mengenai efektivitas penggunaan alat musik angklung dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh yang dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, maupun praktisi PAUD dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak ([Wardani dkk. 2024](#)).

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

PEMBAHASAN

Tahap Penggunaan Angklung Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak

Pendidikan pada anak usia dini merupakan tahap yang sangat krusial karena masa inilah yang menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di kemudian hari ([Kritiyuna; sholihul anwar dkk 2025](#)). Pada periode ini, anak berada dalam fase emas, yaitu waktu ketika mereka sangat mudah menyerap pengalaman baru dan mulai membangun pemahaman terhadap berbagai hal di sekitar mereka. Setiap anak pada usia ini memiliki beragam potensi kecerdasan yang dapat diasah sejak awal. Para ahli menjelaskan bahwa terdapat sembilan jenis kecerdasan yang bisa berkembang, salah satunya adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan anak dalam menikmati dan merespons musik, memahami unsur-unsur musikal, hingga mencoba menciptakan atau menyusun nada sederhana. Melalui kecerdasan musikal, anak juga belajar mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas melalui irama, suara, dan melodi ([Setyawati and Permanasari 2017](#)).

a) Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu menyiapkan alat music dan tahap menentukan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler. Anak yang mempunyai kecerdasan musikal sangat penting untuk dikembangkan. Kecerdasan musikal pada anak sangat penting untuk dikembangkan alasannya karena selain dapat meningkatkan kecerdasan musik anak juga dapat meningkatkan kognitif, fisik motorik, Bahasa dan kreativitas anak serta jiwa sosial emosional anak dan juga mengenal alat musik tradisonal pada anak. Dalam kegiatan bermain musik angklung di TK, guru berperan utama dalam menyiapkan alat musik agar kegiatan berjalan

tertib dan efisien. Namun, anak-anak juga dilibatkan secara terbatas, terutama yang sudah mandiri, sebagai upaya melatih tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Pelibatan anak-anak dalam kegiatan menata ataupun menyiapkan angklung ini tidak semata-mata untuk membantu guru, namun juga bertujuan sebagai bagian dari proses pembelajaran karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap alat yang akan digunakan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga dilatih untuk menjaga serta menghargai alat pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar ([Himmatul Kholishoh dkk 2025](#); [Nurhidayah 2025](#)) Guru menghadapi masalah seperti anak-anak yang memainkan alat sebelum waktunya dan angklung yang rusak atau hilang. Pengecekan teratur, penyimpanan yang baik, dan instruksi yang jelas kepada anak-anak adalah Solusi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan ini. Bukan tanpa alasan bahwa angklung dipilih sebagai alat musik yang digunakan dalam kelas ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Angklung dianggap sebagai alat musik yang lebih terjangkau harganya dan mudah dipahami oleh anak-anak. Anak-anak dikenalkan dengan alat musik tradisional khas Indonesia dengan angklung sejak usia dini, yang memberikan pengenalan nilai pelestarian budaya sejak mereka masih anak-anak.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Pertiwi Todanan dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu. Jadwal ini telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar tidak mengganggu kegiatan inti dalam pembelajaran harian anak-anak. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan belajar mengajar pada hari itu, sehingga mereka sudah dalam kondisi siap mengikuti kegiatan dengan suasana yang lebih santai namun tetap terarah. Durasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung berkisar antara 45 hingga 60 menit. Waktu ini dinilai cukup untuk melaksanakan sesi pelatihan, termasuk pemanasan, latihan memainkan nada, dan membawakan lagu secara bersama-sama.

Anak-anak telah mendapatkan pengalaman bermusik yang menyenangkan dan keterampilan untuk mengenal dan memainkan angklung tradisional dalam kelompok dalam waktu kurang dari satu jam. Dengan menetapkan waktu dan jadwal yang terorganisir ini, jelas bahwa sekolah memberikan perhatian khusus pada keberlanjutan program ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan bakat dan kecerdasan musikal anak usia dini.

b) Tahap Pelaksanaan

Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Pertiwi Todanan terlihat anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Guru mengajarkan cara bermain angklung dengan cara yang menyenangkan dan juga praktek langsung, karena anak usia dini mempelajari sesuatu itu melalui hal yang menyenangkan. Hal ini didasarkan pada sifat anak usia dini, yang memiliki kecenderungan untuk lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan aktivitas langsung. Karena kemampuan pendengaran anak masih dalam tahap perkembangan, guru menyadari bahwa penjelasan secara lisan sering kali kurang efektif. Oleh karena itu, anak-anak dianjurkan untuk melihat, menyentuh, dan memainkan angklung secara langsung sebagai bagian dari proses belajar. Mereka dapat mengenali suara dengan lebih cepat, memahami cara memainkan alat musik tersebut, dan merasakan kegembiraan bermain musik bersama.

Anak-anak menjadi lebih antusias, aktif, dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran angklung yang menyenangkan dan edukatif. Strategi pertama yang

dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung adalah memperkenalkan alat musik angklung itu sendiri. Guru mengenalkan bahwa angklung terbuat dari bambu, sehingga anak-anak dapat memahami bahwa bahan-bahan alami di sekitar mereka ternyata dapat diolah menjadi alat musik yang bernilai seni. Anak-anak menjadi lebih tertarik pada angklung ketika mereka mendengarkan suara yang berbeda-beda dari alat musik tersebut. Meskipun mereka awalnya tidak tahu apa itu angklung, mereka akhirnya mengenal bahwa angklung adalah salah satu alat musik tradisional lokal Indonesia yang memiliki suara khas dan dimainkan dengan cara yang unik ([Sabhrina, Purba, Khalisah, Harianja, 2025](#)).

Setiap anak di TK Pertiwi diberi satu angklung dengan nada yang berbeda untuk dimainkan secara kelompok. Angklung dibagi berdasarkan kemampuan dan karakteristik anak, bukan secara acak. Setiap angklung diberi penanda warna yang mewakili nada-nada dalam sistem diatonis, seperti nada 1 (do), nada 2 (re), dan seterusnya. Angklung dengan warna merah diberikan kepada anak-anak yang lebih pintar dalam musik, lebih aktif, menghafal lebih cepat, dan lebih mudah diarahkan. Dengan menggunakan kode warna ini, anak-anak dapat lebih mudah mengingat nada yang mereka mainkan dan meningkatkan koordinasi antara penglihatan, pendengaran, dan gerak motorik. Metode ini juga terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak usia dini konsep nada dan ritme, serta kerja sama tim dalam memainkan lagu bersama-sama. Semua ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan membantu mereka mengembangkan kecerdasan musikal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Permainan Angklung di TK Pertiwi Todanan

Menurut Rahmawati & Kurniati dikutip dalam ([Muallid and Fatmawati 2022](#)), kemampuan bekerja sama pada anak dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal yang berasal dari keluarga, dan kedua, faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan di luar keluarga. Faktor internal mencakup berbagai aspek, termasuk kondisi sosial dan ekonomi orang tua, keutuhan keluarga, serta sikap dan kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya. Lingkungan keluarga berperan penting sebagai fondasi bagi perkembangan anak dan dapat memengaruhi prestasi mereka.

Sedangkan menurut Lidya & Muslim dalam ([Anggreini 2025](#)), Faktor yang mendukung permainan angklung adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar angklung cukup, nyaman, dan luas, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan perbedaan nada dan irama. Ini juga dapat meningkatkan rasa musikal mereka pada usia dini, yang sangat penting untuk perkembangan kecerdasan musikal. Selain itu, dukungan orang tua juga sangat penting untuk mendorong anak untuk belajar angklung. Antusiasme anak-anak untuk permainan angklung juga penting karena hal-hal baru selalu membuat anak-anak penasaran dan ingin tahu lebih banyak. Anak-anak sering belajar dari orang dewasa di sekitar mereka. Pengalaman ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi, berimajinasi, dan membuat sesuatu yang baru dan unik.

Faktor yang menghambat permainan angklung antara lain adalah keterlambatan pelatih yang menyebabkan jadwal kegiatan tidak berjalan sesuai rencana. Kondisi ini membuat anak-anak kehilangan fokus dan menjadi kurang siap saat sesi dimulai. Selain itu, tampak bahwa sebagian anak tidak mendengarkan instruksi guru dengan baik. Beberapa anak bahkan enggan membunyikan angklungnya, sehingga kegiatan tidak berjalan optimal. Perbedaan tingkat perkembangan pada anak-anak Kelompok B juga menjadi salah satu penyebab hambatan tersebut. Ada anak yang sudah siap mengikuti kegiatan yang

membutuhkan koordinasi motorik dan konsentrasi, namun ada pula yang masih kesulitan mengikuti ritme atau memahami instruksi dengan tepat. Ketidaksiapan ini dapat membuat sebagian anak merasa tertekan, frustrasi, ataupun kurang percaya diri, sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi secara aktif dalam permainan angklung ([Alim 2023](#)).

Dampak ekstrakurikuler angklung pada Perkembangan Anak

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Pertiwi Todanan menunjukkan peningkatan signifikan kecerdasan musikal anak usia dini. Hasil temuan menunjukkan bahwa anak mencapai kategori baik, didukung pengenalan ritme, nada, dan solmisasi melalui permainan angklung. Anak juga menunjukkan perbaikan konsentrasi, kerja sama kelompok, dan koordinasi motorik halus selama sesi. Ekstrakurikuler angklung berperan penting dalam merangsang kecerdasan musikal anak, terutama melalui kemampuan mereka mengenali, membedakan, dan menyesuaikan pola bunyi. Hal ini sejalan dengan teori Armstrong Ramdani Muqodas ([Ramdani and Muqodas 2022](#)) yang menjelaskan bahwa kecerdasan musikal berkembang ketika anak terlibat langsung dalam aktivitas yang menuntut pengolahan ritme, melodi, dan harmoni. Dalam kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk menyesuaikan tangga nada pada lagu-lagu sederhana, salah satunya "Kasih Ibu", sehingga mereka belajar memahami konsep nada tinggi-rendah, tempo, hingga dinamika secara lebih konkret.

Bermain angklung meningkatkan kecerdasan musikal dan keterampilan motorik halus. Menggenggam, menggoyangkan, dan mengatur kekuatan tangan saat membunyikan angklung meningkatkan koordinasi dan kontrol gerak jari. Aktivitas ini menguntungkan perkembangan sosial-emosional selain aspek motorik. Saat anak-anak tampil bersama, belajar bekerja sama dalam kelompok, dan membangun sifat seperti disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap budaya lokal, mereka menjadi lebih percaya diri. Sulit untuk mencapai nilai-nilai ini jika hanya bergantung pada kegiatan intrakurikuler rutin, yang biasanya lebih terorganisir dan kurang memberi ruang bagi ekspresi kreatif anak.

Dampak positif ekstrakurikuler angklung semakin terlihat kuat ketika dikaitkan dengan perkembangan anak pada masa golden age (0-6 tahun). Pada tahap ini, fungsi otak anak sedang berada pada titik perkembangan paling optimal, sehingga setiap bentuk stimulasi—termasuk rangsangan musikal—akan memberikan pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan pada usia selanjutnya. Kegiatan bermain angklung memberi kesempatan bagi anak untuk terpapar pada berbagai unsur bunyi dan ritme yang mampu menstimulasi area otak terkait kreativitas, pendengaran, dan koordinasi Gerak ([Tao and Tukan 2025](#)).

Pengalaman sensorik yang kaya dan beragam juga diberikan oleh penggunaan angklung yang terbuat dari bambu. Anak-anak tidak hanya mendengar suara, tetapi mereka juga merasakan tekstur bambu, tahu cara memegang bambu dengan benar, dan belajar mengatur kekuatan tangan mereka untuk membuat bunyi yang tepat. Melalui gerakan menggoyang, memegang, dan mengontrol alat musik berulang kali, proses ini meningkatkan kedua kepekaan sensorik dan kemampuan motorik halus mereka. Lebih dari itu, bermain angklung dalam kelompok memungkinkan anak-anak secara alami berlatih keterampilan sosial. Untuk membuat musik yang harmonis, mereka belajar menunggu giliran, mengikuti aba-aba, mendengarkan bunyi teman, dan menjaga ritme yang sama. Anak juga belajar bekerja sama, memahami tugas masing-masing, dan menjadi bagian dari kelompoknya. Sejak kecil, pengalaman ini sangat penting untuk membentuk karakter sosial-emosional ([Rizkiya et al. 2023](#)).

Oleh karena itu, ekstrakurikuler angklung bukan hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya tradisional Indonesia, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan ini mampu mendukung perkembangan musikal, motorik, sensorik, emosional, hingga sosial anak usia dini secara terpadu. Dengan stimulasi yang tepat, angklung dapat menjadi sarana pembelajaran yang kaya, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada masa emas mereka.

DISKUSI

Kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam penelitian ini difokuskan sebagai media stimulasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan alat musik angklung sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler secara rutin satu kali dalam seminggu. Pelibatan anak dalam proses menata alat musik menjadi bagian penting untuk membangun rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan angklung dipilih karena bersifat sederhana, mudah dimainkan anak usia dini, serta mampu mengenalkan budaya lokal Indonesia sejak dini. Dengan pengaturan waktu yang terstruktur dan lingkungan belajar yang menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana edukatif yang mendukung perkembangan kecerdasan musikal anak secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode belajar berbasis praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang menyenangkan. Anak-anak dikenalkan pada bentuk, bahan, serta cara memainkan angklung secara langsung sehingga mereka dapat memahami unsur musikal seperti ritme, nada, dan harmoni dengan lebih mudah. Pembelajaran dilakukan melalui pemberian angklung dengan nada tertentu kepada setiap anak untuk dimainkan secara kelompok. Penggunaan kode warna pada setiap nada terbukti membantu anak mengenali tangga nada secara sederhana, sekaligus melatih koordinasi antara pendengaran, penglihatan, dan gerak motorik. Strategi ini menjadikan proses belajar lebih menarik, meningkatkan antusiasme anak, dan mempermudah pengembangan kecerdasan musikal secara bertahap.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler angklung dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama pelaksanaannya. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua, kompetensi guru, serta tingginya antusiasme anak terhadap aktivitas musikal. Lingkungan belajar yang nyaman memungkinkan anak lebih fokus dalam membedakan nada dan ritme, sehingga kemampuan musikal berkembang lebih optimal. Sebaliknya, faktor penghambat berasal dari keterlambatan pelatih, kurangnya fokus sebagian anak, serta perbedaan tingkat perkembangan peserta didik yang menyebabkan tidak semua anak dapat mengikuti ritme pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar semua anak dapat terlibat secara aktif sesuai tahap perkembangannya.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler angklung tidak hanya terlihat pada peningkatan kecerdasan musikal anak, tetapi juga pada perkembangan aspek lain secara holistik ([Himmatul Kholishoh dkk 2025](#)). Anak menjadi lebih mampu mengenali dan membedakan bunyi, memahami tempo, serta memainkan ritme sederhana secara berkelompok. Selain itu, aktivitas memainkan angklung turut meningkatkan koordinasi motorik halus melalui gerakan menggenggam dan

menggoyangkan alat musik. Dalam aspek sosial-emosional, anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, mengikuti instruksi, serta membangun rasa percaya diri ketika tampil bersama teman-temannya. Dengan demikian, ekstrakurikuler angklung tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan musikal, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter dan pelestarian budaya lokal yang relevan bagi perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Dalam proses memainkan angklung secara bersama, anak-anak mengetahui serta memahami bahwa setiap orang memegang peran penting dalam menghasilkan harmoni musik. Anak yang memegang nada tertentu harus membunyikan angklung pada saat waktu yang tepat supaya lagu terdengar utuh, sehingga mereka belajar tentang arti tanggung jawab, kepekaan sosial, serta pentingnya kerja sama antar kelompok. Interaksi ini membangun kemampuan regulasi diri, seperti mengendalikan impuls untuk membunyikan angklung sembarangan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi ketika mereka harus berdiskusi atau saling mengingatkan. Selain itu, pengalaman tampil didepan teman atau pada acara sekolah juga berpengaruh besar terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Mereka belajar mengatasi rasa malu, berani tampil, serta menunjukkan kemampuan yang telah mereka latih bersama. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler angklung tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan kecerdasan musikal, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional, kemandirian, dan karakter anak usia dini. Secara keseluruhan, angklung terbukti menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan kaya manfaat. Dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, peran guru yang optimal, serta keterlibatan orang tua, kegiatan angklung dapat terus berkembang sebagai sarana efektif dalam menstimulasi kecerdasan musikal dan perkembangan holistik anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Pertiwi Todanan karena telah membantu dan memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler angklung berjalan dengan baik. Mereka juga berterima kasih kepada para guru dan orang lain yang membantu dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Alim, Rahmawati Nur. 2023. "The Use of Angklung As The Traditional Music Instrument to Stimulate The Artistic Skill of Preschoolers." : 339-51. Doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.14131>
- Anggreini, Lidya Lailatul. 2025. "Implementasi Permainan Angklung Untuk Meningkatkan Kerjasama Anak Dan Pelestarian Budaya Lokal Di TK ABA 54 Semarang." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak*

- Usia Dini* 14(1): 55–68. [doi:10.26877/paudia.v14i1.1268](https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1268).
- Himmatul Kholishoh dkk. 2025. “Penerapan Musik Dan Gerak Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Paud.” *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(02): 76–87. Doi: <https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.334>
- Komari, and Aslan. 2025. “Menggali Potensi Optimal Anak Usia Din.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11(01): 68–78.
- Kritiyuna; sholihul anwar dkk. 2025. “THE EFFECT OF GADGET USE ON EARLY CHILDHOOD SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT.” *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 1(2): 88–89. [doi:https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.344](https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.344).
- Mahmudah, Safariyatul, and Joko Pamungkas. 2023. “Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3): 2885–94. [doi:10.31004/obsesi.v7i3.3746](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746).
- Muali, Chusnul, and Sulis Fatmawati. 2022. “PERAN ORANG TUA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK ; ANALISIS FAKTOR DAN STRATEGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3(2): 85–100. Doi: <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.135>
- Neli Rifhayati, Muniroh Munawar, Dwi Prasetyawati D.H. 2024. “ANALISIS MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SENI TARI JARANAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK JANNETA.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 4(1): 9–15. Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2587>
- Nur, Siti, Moh Munawar, Sholihul Anwar, Stai Muhammadiyah Blora, and Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. 2025. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Program Guru Relawan Di Desa Waru Kecamatan Jepon.” 01(01): 1–13. Doi: <https://doi.org/10.63889/bijce.v1i1.265>
- Nurhidayah. 2025. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Di RA Al-Jamiah Kota Palu.”
- Ramdani, Cipi, and Idat Muqodas. 2022. “Penggunaan Simbol Tangan/Hand Sign Untuk Mengenalkan Sistem Solmisasi Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Smart Paud* 5(2): 60–65.
- Rismala, Yulita, Aguswan, Dian Eka Priyantoro, and Suryadi. 2024. “Deteksi Dini Penangan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini.” *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1(01): 46–55.
- Rizkillah, Rijal Wakhid, Siti Maftukhatul Marifah, Central Java, and Central Java. 2025. “Implementation Of Deep Learning Curriculum In Developing Students’ Spiritual And Moral Abilities.” *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(02): 107–20. Doi: <https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.335>
- Rizzkiya, Lustianti, Ema Aprianti, Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Kota Cimahi, et al. 2023. “Kreativitas Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Angklung.” *CERIA cerdas energik responsif inovatif adaptif* 6(5): 551–58.
- Setyawati, Tiya, and Alis Triena Permanasari. 2017. “[MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG](#) (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten).” *Jurnal*

- Pendidikan dan Kajian Seni* 2(1): 63–77.
- Sherly Sabhrina, Christin Natalia Purba, Nur KHalisah, Sri Indriani Harianja, Nyimas Muazzomi. 2025. “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Iringan Alat Musik Gitar Dan Pianika.” *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. 10(01): 1–17.
[doi:10.24903/jw.v10i1.1882](https://doi.org/10.24903/jw.v10i1.1882).
- Sholihul Anwar; Sukisno. 2024. “Tinjauan Konsep Prulalis Dan Multikulutral Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Journal Pedagogy* 17(April): 1–19.
[doi:https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1).
- Sudarto, Sudiaryati, Siti Rahmawati, and Sri Watini. 2023. “Implementasi Model ASYIK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Kegiatan Bermain Angklung Pada Anak TK.” 12(2): 206–16. Doi:
<https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.57754>
- Tao, Christian Maputra Aldawun, and Aloysius S K B A Tukan. 2025. “Pembelajaran Alat Musik Angklung Pada Peserta Didik Kelas Ansambel Pusat Budaya Indonesia Dili ,” *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 3(3025–9320): 319–31.
- Wardani, Herfina, Mellysa Putri, Dian Sugiyarti, Isma Afsanti, and Novianti Retno. 2024. “Pengaruh Ekstrakurikuler Angklung Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini.” *NAK-KANAK Journal Of Child Research* 1(February): 19–28. Doi: <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i1.51>